

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian

Lembar Kerja Peserta

Evaluasi

Media Pembelajaran

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

BATCH 3 TAHUN 2022



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PEMAHAMAN MATERI KISAH TELADAN NABI AYYUB A.S.
MELALUI MEDIA POWER POINT
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI 327 GRESIK**

**LAPORAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**OLEH:
SYAFIUDDIN, S.Pd.I., M.A.
NIM. 06050822730**



**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 2022**

**PEMAHAMAN MATERI KISAH TELADAN NABI AYYUB A.S.
MELALUI MEDIA POWER POINT
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI 327 GRESIK**

LAPORAN PTK

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh : Syafiuddin, S.Pd.I., M.A.

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Syafiuddin, S.Pd.I., MA.

NIM 06050822730

Judul : Pemahaman Materi Kisah teladan Nabi Ayyub AS Melalui Media
Power Point pada Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Gresik, 01 Desember 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Aning Wida Yanti, S.Si., M.Pd.
NIP. 198012072008012010

Guru Pamong



Mashlihan, S.Ag., M.Pd.I.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: “ **PEMAHAMAN MATERI KISAH TELADAN NABI AYYUB A.S. MELALUI MEDIA POWER POINT PADA PESERTA DIDIK KELAS IV UPT SD NEGERI 327 GRESIK**” dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.

Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis sampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Kepala Sekolah, dan dewan guru UPT SD Negeri 327 Gresik yang banyak membantu kami dalam pelaksanaan penelitian ini;
2. Keluarga yang selalu mendukung dalam setiap langkah kebaikan;
3. Sahabat seperjuangan kelas PAI 3 J yang selalu memberikan semangat canda tawa dalam menempuh PPG.

Penulis menyadari bahwa dalam Laporan Penelitian Kelas ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Namun kami sangat berharap dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan dibidang pembelajaran.

Akhirnya besar harapan kami semoga Karya Ilmiah ini dapat bermanfaat terutama dalam pendidikan di sekolah dasar sehingga mampu meningkatkan keinginan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, sehingga tercipta generasi yang tangguh sesuai harapan keluarga, sekolah dan masyarakat pada umumnya.

Gresik, Desember 2022

Penulis

ABSTRAK

Syafiuddin, 2022. Pemahaman Materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s. Melalui Media Power Point Pada Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik.

Kata kunci : *Power Point*, Pemahaman

Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang paling mendasar yang harus dimiliki setiap anak terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, karena pada intinya pendidikan Agama adalah kunci dalam membangun karakter anak yang nantinya akan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kompetensi kelulusan.

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan . Peran pendidik sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut sudah saatnya kita tinggalkan model pembelajaran yang tradisional dan konvensional dan kita gunakan model pembelajaran konstruktif yang diantaranya dengan menggunakan media power point.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini. Pertama terjadi peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok. Berdasarkan penghitungan data yang diperoleh ada selisih antara kondisi awal dengan kondisi siklus 1. Kedua peningkatan yang terjadi belum mencapai 80% dan ketiga peningkatan yang terjadi mencapai 90% sebagai ketetapan indikasi keberhasilan dalam Pemanfaatan PPT Dalam Pemahaman Materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s. pada peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 327 Gresik.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tindakan yang Dipilih	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Lingkup Penelitian	3
F. Signifikansi Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Definisi Istilah	5
B. Hipotesis Tindakan	16
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	17
A. Metode Penelitian	17
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	18
C. Variabel yang Diselidiki	19
D. Rencana Tindaklanjut	19
E. Data dan Cara Pengumpulannya	20
F. Indikator Kinerja	21
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	22
BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN	23
A. Siklus 1	23
B. Siklus 2	29
C. Siklus 3	36
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 11

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1	18
GAMBAR 2	19

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan pemahaman peserta didik khususnya pelajaran Agama islam. Misalnya dengan media power point dalam membimbing Peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu Peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan dalam memahami isi materi yang diebrikan oleh guru. Sehingga nilai ulangan harian peserta didik yang digunakan sebagai tolak ukur pemahamannya bisa tergolong tinggi.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai ulangan harian yang didapat oleh peserta didik tergolong rendah yaitu mencapai 60-75. Hal ini disebabkan karena sebagian dari guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga. selain itu juga di sebabkan pengaruh pemanfaatan teknologi yang tidak pada tempatnya sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajar.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan menggunakan media power point agar peserta didik dapat tertarik dengan isi materi yang disampaikan oleh guru serta membimbing peserta didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru dalam pelaksanaan konsep pembelajaran yang ada agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Pemahaman Materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s Melalui Media Power Point Pada Peserta didik Kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik " .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan media power point dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s ?
2. Bagaimanakah peningkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s dengan menggunakan power point di kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik?"

C. Tindakan yang Dipilih

Jika metode media power point ini di terapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya pada tema Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s . Maka siswa akan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Khususnya bagi siswa kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan media power point dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik di kelas IV terhadap materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s dengan menggunakan power point pada UPT SD Negeri 327 Gresik ".

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini diterapkan pada Materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s pada peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 327 Gresik yang berjumlah 14 siswa.

F. Signifikansi Penelitian

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru
Memberikan informasi tentang manfaat power point dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik pada materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s
2. Siswa
Meningkatkan pengetahuan terkait materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s
3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Istilah

1. Media

Secara etimologis kata “media“ berasal dari bahasa latin,yaitu medius yang artinya tengah, perantara, atau pengantar. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata medium berarti antara (menyatakan posisi) atau sedang (menyatakan ukuran). Istilah media pada umumnya merujuk pada sesuatu yang dijadikan sebagai wadah, alat, atau sarana untuk melakukan komunikasi. Jadi secara umum, pengertian media adalah suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan.

Pengertian media menurut para ahli :

- Leslie J. Briggs, arti media adalah suatu alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi.
- Syaiful Bahri Djamarah, media adalah suatu alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.
- Arif S. Sadirman, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar.
- Ahmad Rohani, media adalah segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi.
- Santoso S. Hamijaya, media adalah segala bentuk perantara yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan sehingga sampai kepada penerimanya.

a) Jenis-jenis media

1. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang melibatkan indera pendengaran (telinga) yang memanipulasi kemampuan suara.Pesan yang dapat disampaikan dalam media audio adalah pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) dan pesan non-verbal (music,vokalisasi,bunyi-bunyian lainnya).

2. Media Visual

Media visual adalah jenis media yang melibatkan indera penglihatan (mata).

3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan secara bersamaan dalam satu proses. Pesan yang disalurkan pada jenis media ini bersifat verbal dan non-verbal.

b) Fungsi Media

Secara umum, suatu media memiliki fungsi yang sama, diantaranya :

1. Sebagai sarana informasi kepada masyarakat;
2. Membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera;
3. Sebagai sarana untuk mengekspresikan pendapat, ide, dan gagasan kepada khalayak;
4. Sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan, relaksasi, dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial;
5. Sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat secara umum, dan bagi para siswa secara khusus;
6. Sebagai sarana untuk melakukan pengawasan atau kontrol sosial bagi masyarakat;

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media adalah suatu saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, pendidikan, hiburan, data atau pesan promosi.

2. Power point

Power Point merupakan salah satu program dalam *Microsoft Office*. *Power Point* atau *Microsoft Office Power Point* adalah “sebuah program komputer untuk presentasi”. *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus untuk menampilkan program multimedia. Hal ini sebagaimana dikemukakan Riyana sebagai berikut:

“Program *Microsoft Office Power Point* adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.”

Power Point dapat menyimpan presentasi dalam beberapa format, yakni sebagai berikut:

- a. PPT (*Power Point Presentation*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *Power Point* (termasuk *Power Point 12*);
- b. PPS (*Power Point Show*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *Power Point* (termasuk *Power Point 12*);

- c. POT (*Power Point Template*), yang merupakan data biner dan tersedia dalam semua versi *Power Point* (termasuk *Power Point 12*);
- d. PPTX (*Power Point Presentation*), yang merupakan data dalam bentuk XML dan hanya tersedia dalam *Power Point 12*.

Dimulai pada versi *Microsoft Office System 2003*, *Microsoft* mengganti nama dari sebelumnya *Microsoft Power Point* saja menjadi *Microsoft Office Power Point*. “Versi terbaru dari *Power Point* adalah versi 12 (*Microsoft Office Power Point 2007*), yang tergabung ke dalam paket *Microsoft Office System 2007*”.

Sedangkan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya menjelaskan bahwa “*Microsoft Power Point 2007* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu aplikasi di bawah *Microsoft Office*”.

Pada umumnya *Microsoft Office Power Point* digunakan untuk presentasi dalam *classical learning*, karena *Microsoft Office Power Point* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk kepentingan presentasi. Berdasarkan pola penyajian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa *Microsoft Office Power Point* yang digunakan untuk presentasi dalam *classical learning* disebut *personal presentation*. *Microsoft Office Power Point* pada pola penyajian ini digunakan sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru.

Jadi, media *Power Point* ini merupakan media yang sangat tepat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena termasuk media audio visual yang menarik.

a. Tahap-tahap Pengembangan Media Power Point

1) Membuat Media Presentasi dengan Power Point

Presentasi adalah sebuah keterampilan yang perlu dikuasai setiap pekerja profesional saat ini. Bagi guru PAI, presentasi dengan menggunakan *Power Point* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan media presentasi yang menarik, guru dapat mengkomunikasikan dengan baik materinya.

Adapun hal yang perlu dilakukan dan diperhatikan untuk membuat media presentasi dengan *Power Point* yang efektif, sebagai berikut:

a) Persiapan

Tentukan topik materi yang akan dipresentasikan misalnya, seorang guru akan mempresentasikan Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s.

Persempit topik materi menjadi beberapa pemikiran utama. buatlah kerangka utama materi yang akan dipresentasikan

Buat story board agar lebih tersusun.

b) Langkah - langkah menggunakan media Power Point

- Bukalah program Power Point di komputer anda
- Mulailah dengan New file
- Pilih silde design yang diinginkan
- Membuat background tertentu untuk membuat slide agar menarik, misalnya, presentasi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s. dengan menggunakan Power Point berbentuk animasi.
- Inputlah judul utama materi presentasi yang akan disampaikan pada slide pertama. Contoh. (Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s.)
- Inputlah sub judul materi di slide kedua (bila dipandang perlu cantumkan kembali judul utamanya
- Selanjutnya, inputlah point-point pokok materi setiap sub secara berurut pada slide-slide berikutnya. (Terlampir)
- Membuat atau memanfaatkan gambar sederhana dengan menggunakan fasilitas shapes dan clip art yang telah tersedia pada menu insert
- Melalui menu insert, anda dapat pula mengimput berbagai macam ilustrasi (chart, picture, sound, movie). Untuk dapat mengimput picture, sound, movie anda harus lebih dahulu menyiapkan file-nya di dalam komputer yang anda gunakan. (Lihat lampiran)
- Tampilan Template / background hendaknya sederhana, kontras dengan objek (teks, gambar, dll), dan konsisten.(Lihat Lampiran)
- Jenis huruf (font) yang digunakan hendaknya tidak berkaki (san serif) seperti Arial, Tahoma, Cilibri, dan sebagainya. Hindari menggunakan huruf berkaki (serif) seperti Times New Roman, Century, Courier, atau jenis huruf rumit seperti Forte, Algerian, Freestyle Script, dan sebagainya . Jenis huruf hendaknya konsisten.
- Hindari menggunakan huruf terlalu kecil. Besar huruf yang disarankan minimal 18 pt (misalnya: 32 pt untuk judul, 28 pt untuk sub judul, 22 pt sub sub judul, dst).
- Bila menggunakan Bullet hendaknya tidak lebih dari 6 buah dalam satu slide.

- Warna yang digunakan hendaknya serasi dengan tetap memperhatikan asas kontras. Berikan penonjolan warna pada bagian yang dipentingkan. Hindari menggunakan lebih dari tiga macam warna. (Lihat Lampiran)
- Gunakan Visualisasi (gambar, animasi, audio, grafik, video, dll) untuk memperjelaskan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Visualisasi lebih dari sekedar kata-kata (Kalau bisa divisualisasikan kenapa harus dengan kata-kata). Namun, penggunaan visualisasi yang berlebihan akan menjadi distraktor. (Lihat Lampiran)
- Hindari menggunakan lebih dari 25 kata dalam satu slide
- Buatlah power point dengan menggunakan pop up agar lebih menarik.

2) Teknik Presentasi

- Buat suasana yang santai dan rileks untuk pendengarmu, misalnya dengan guyonan yang relevan, atau ambil perhatian mereka dengan bahasa tubuh atau peristiwa yang dramatik.
- Gunakan kata ganti "personal" (misalnya kita) dalam memberikan presentasi.
- Lakukan kontak mata dengan pendengar.
- Presentasikan topik kamu dengan menggunakan suara yang ramah/akrab, tapi beri variasi sebagai penekanan pada beberapa kata.
- Gunakan kata/kalimat transisi yang memberitahukan pendengar bahwa kamu akan menuju ke pemikiran yang lain.
- Berilah pertanyaan-pertanyaan kepada pendengar untuk melibatkan mereka.
- Ambil kesimpulan sesuai dengan pemikiran/argumentasi yang sudah dipresentasikan.
- Sisakan waktu untuk pertanyaan, dan mintalah masukkan pada: isi presentasi (ide-ide berhubungan yang mungkin belum disentuh)
- Desain tampilan pengembangan media pembelajaran berbasis Berbasis Power Point

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi berbagai kriteria. Beberapa kriteria diantaranya adalah menarik dan benar-benar mampu membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam media pembelajaran berbasis multimedia, visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa merupakan bagian yang sangat

penting. Penataan elemen-elemen visual harus dapat menampilkan visual yang dapat dimengerti, terang/dapat dibaca, dan dapat menarik perhatian sehingga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan oleh penggunanya.

Dalam proses penataan ini harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu, antara lain :

a) Kesederhanaan

Secara umum kesederhanaan mengacu pada banyaknya elemen yang terkandung dalam suatu visual. Elemen yang lebih sedikit memudahkan bisa menangkap dan memahami pesan yang disajikan secara visual. Pesan atau informasi yang panjang atau rumit harus dibagi-bagi kedalam beberapa bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami. Demikian pula banyaknya teks untuk menyertai bahan visual harus di batasi (misalnya antar 15 sampai 20 kata).

b) Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika diamati akan berfungsi secara bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan sehingga visual itu merupakan bentuk yang utuh, menyatu yang dapat membantu pemahaman pesan dan informasi yang dikandungnya.

c) Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsure yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsure terpenting.

d) Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

Unsur-unsur visual yang selanjutnya perlu dipertimbangkan antara lain :

1) Bentuk

Bentuk yang aneh dan asing bagi siswa dapat membangkitkan minat dan perhatian. Oleh karena itu, pemilihan bentuk sebagai unsure visual dalam penyajian pesan, informasi atau isi pelajaran perlu diperhatikan.

2) Garis

Garis digunakan untuk menghubungkan unsure-unsur sehingga dapat menuntun perhatian siswa untuk mempelajari suatu urutan-urutan khusus.

3) Warna

Warna digunakan untuk memberikan kesan pemisahan dan penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Disamping itu, warna dapat mempertinggi tingkat realistic (nyata) obyek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan dan menciptakan respon emotional tertentu.

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan ketika menggunakan warna yaitu :

- a. Banyaknya warna yang dipergunakan untuk penyajian visual masimum 5 corak
- b. Warna yang terang dan kuat digunakan untuk menarik perhatian.
- c. Warna-warna panas seperti merah, oranye dan kuning digunakan untuk mengenali aksi, seperti kebutuhan untuk memberikan respon.
- d. Warna kalem (cool colors) seperti hijau, biru, dan violet digunakan untuk menunjukkan keadaan tetap (status quo) atau latar belakang informasi.
- e. Perubahan warna (sebagaimana penambahan intensitas warna) digunakan untuk menunjukkan perubahan progresif dalam nilai atau tahapan-tahapan sekuen.

Table dibawah ini memparkan tentang pilihan warna kombinasi yang baik dan yang buruk untuk visual dalam kaitanya dengan latar belakang.

Tabel 1 Pilihan warna Kombinasi

No	Best Color	Background	Wort colour
	Lines, teks, design areas		Lines, teks, design areas
1	Yellow, white black	Red	Magenta, cyan, blue, green
2	Red, blue, black	Orange	Yellow, white
3	Red, blue, red	Yellow	White, cyan
4	Black, blue, red	Green	Cyan, magenta, yellow
5	White, yellow, cyan	Blue	green,black
6	Blue, black, red	Cyan	Green, yellow, white
7	White, yellow	Black	Blue, red, magenta
8	Blue, black, red	White	Yellow, cyan

(Sumber: Tommy Suprpto, 2004)

Keuntungan lain dari program ini adalah sederhananya tampilan ikon-ikon. Ikon- ikon pembuatan presentasi kurang lebih sama dengan ikon-ikon *Microsoft Word* yang sudah dikenal oleh kebanyakan pemakai komputer. Pemakai tidak harus mempelajari bahasa pemrograman.

3. Pengetahuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Pengetahuan atau sains didefinisikan sebagai studi sistematis yang diperoleh melalui suatu observasi, penelitian, serta telah diuji coba yang mengarah pada sebuah penentuan dengan sifat dasar atau berupa prinsip sesuatu yang sedang dipelajari, diselidiki, dan sebagainya. Pengetahuan memiliki ciri utama yaitu suatu studi yang berurusan dengan kumpulan fakta atau kebenaran yang disusun secara sistematis dan menunjukkan operasi hukum umum. misalnya, ilmu matematika.

a. Pengertian Pengetahuan Menurut Para Ahli

1) Notoatmodjo (2007)

Pengetahuan yaitu hasil dari pemahaman setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah obyek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia, yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman bau, rasa serta raba. Diketahui seberapa besar pengetahuan yang diperoleh manusia yaitu melalui indra penglihatan dan pendengaran.

2) Bates (2005)

Pengetahuan adalah informasi yang diberikan makna dan terintegrasi dengan konten pemahaman lain.

3) Dixon (2000)

Pengetahuan adalah tautan bermakna yang dibuat orang dalam benak mereka antara informasi dan penerapannya pada tindakan dalam pengaturan tertentu

4) Smith & Webster (2000)

Pengetahuan adalah akumulasi dari segala sesuatu yang diketahui dan digunakan organisasi dalam menjalankan urusannya.

Dengan berbagai definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi pengetahuan adalah pemahaman yang dibangun oleh analisis informasi. Pengetahuan sering tertanam di dalam orang dan dapat ditingkatkan melalui informasi yang didapat serta hasil interaksi dengan orang lain.

b. Metodologi Pengetahuan

- 1) Pengamatan obyektif: Pengukuran dan data (mungkin meskipun tidak harus menggunakan matematika sebagai alat)
- 2) Bukti
- 3) Eksperimen dan / atau observasi sebagai tolok ukur untuk menguji hipotesis

- 4) Induksi: alasan untuk menetapkan aturan umum atau kesimpulan yang diambil dari fakta atau contoh
 - 5) Pengulangan
 - 6) Analisis kritis
 - 7) Verifikasi dan pengujian: paparan kritis terhadap pengawasan, tinjauan sejawat dan penilaian
- c. Jenis Pengetahuan
- 1) Pengetahuan Implisit

Pengetahuan Implisit yaitu sebuah pengetahuan yang sudah tertanam pada bentuk yang berasal dari pengalaman seseorang dan mengandung banyak faktor yang diketahui masih belum nyata sebagai contoh seperti perspektif, keyakinan pribadi serta prinsip-prinsip. Pengetahuan Implisit merupakan penerapan pengetahuan eksplisit. Keterampilan yang dapat ditransfer dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain adalah salah satu contoh pengetahuan implisit.

Pengetahuan implisit adalah aplikasi praktis dari pengetahuan eksplisit. Kemungkinan ada banyak contoh pengetahuan implisit di sekitar kita. Sebagai contoh misalnya, seseorang bertanya kepada anggota tim bagaimana melakukan tugas. hal ini bisa memicu percakapan tentang berbagai pilihan untuk melakukan tugas, serta hasil potensial, yang mengarah ke proses yang tepat untuk menentukan tindakan terbaik. Pengetahuan implisit anggota tim itulah yang mengarahkan percakapan tentang bagaimana melakukan sesuatu dan apa yang bisa terjadi. Selain itu, praktik dan keterampilan terbaik yang dapat ditransfer dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain adalah contoh dari pengetahuan implisit

- 2) Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan Eksplisit adalah pengetahuan yang mudah diartikulasikan, ditulis, dan dibagikan. Pengetahuan Eksplisit adalah pengetahuan yang sudah sistematis di dokumentasi dan tersimpan dalam bentuk nyata baik berupa media, atau yang lainnya. Hasil dari pengetahuan ini biasanya sudah di artikulasi ke dalam suatu bentuk yang formal, mudah dipahami dan relatif mudah untuk di bagikan secara luas kepada publik. Contoh informasi baku yang sudah tersimpan yaitu konten pada website seperti jagad.id. Sebagai contoh yang lain dari pengetahuan eksplisit, yaitu lembar data perusahaan, laporan penelitian, dll. Semua itu merupakan contoh dari pengetahuan yang eksplisit

3) Pengetahuan Empiris

Pengetahuan empiris yaitu suatu pengetahuan yang lebih memprioritaskan pengamatan dan pengalaman atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan pengetahuan posteriori. Untuk bisa mendapatkan pengetahuan jenis ini maka memerlukan suatu pengamatan yang harus dilakukan dengan cara rasional dan empiris. Pengetahuan empiris ini dapat dikembangkan menjadi pengetahuan jenis deskriptif yang mana merupakan suatu pengetahuan seseorang menguraikan dan melukiskan dengan berbagai macam penjelasan berkaitan dengan semua karakteristik ciri-ciri, serta efek yang dimiliki pada objek empiris.

Pengetahuan empiris ini sebenarnya dapat diperoleh melalui suatu pengalaman pribadi individu yang terjadi secara berulang dalam hidupnya. Sebagai contoh, seseorang yang terpilih untuk menjadi seorang pimpinan pada sebuah organisasi maka bisa dipastikan orang tersebut memiliki pengetahuan mengenai bagaimana cara manajemen organisasi yang tepat.

4) Pengetahuan Taktik

Pengetahuan taktik adalah pengetahuan yang dimiliki dan dikumpulkan dari pengalaman serta konteks pribadi. Pengetahuan ini merupakan informasi yang, jika ditanyakan akan menjadi sangat sulit untuk ditulis, diartikulasikan, atau disajikan dalam bentuk yang nyata. Sebagai contoh, seseorang memiliki pengetahuan cara membuat resep terkenal keluarganya. Kemudian, jika dia memberi kartu resep, tetapi ketika anda mencobanya sendiri, anda merasa ada sesuatu yang hilang dan tidak sama seperti yang orang tersebut buat. Setelah pengalaman bertahun-tahun, orang tersebut telah mempelajari perasaan yang tepat untuk adonan, atau berapa lama sesuatu harus ada di dalam oven. Terkadang banyak hal yang tidak bisa dijelaskan; namun hanya bisa dirasakan.

5) Pengetahuan Rasionalisme

Pengetahuan rasionalisme adalah sebuah pengetahuan yang bisa diperoleh melalui akal pikiran. Rasionalisme lebih mengedepankan berdasarkan suatu pengetahuan yang tidak memiliki penekanan berdasarkan pengalaman individu. Sebagai contoh pengetahuan rasional dapat dilihat dari pengetahuan matematika yang mana dalam ilmu matematika ini hasil penjumlahan bilangan desimal dari $1 + 1 = 2$ Tentunya hal ini tidak di

dapatkan dari pengalaman dan pengamatan empiris, tetapi cenderung melalui pikiran untuk bisa berpikir secara logis.

d. Sumber Pengetahuan

Tentunya kita seringkali mendengar kutipan “Hidup adalah pilihan”. Hidup adalah hal yang harus dijalani oleh semua manusia yang terlahir di muka bumi ini. Manusia akan mengalami berbagai perasaan dalam hidupnya, seperti bahagia, sedih, marah, cemas, takut, senang, jatuh cinta, dll. Dalam proses kehidupan, ada banyak masalah, cobaan, rintangan, yang terkadang menghambat kesuksesan dalam hidup seseorang. Apa yang dirasakan seseorang ditentukan oleh pilihannya tersebut dan keakuratan pemecahan masalah ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki.

Sains adalah berbagai pengetahuan dimiliki oleh individu yang membedakan individu dengan individu lain. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja, asalkan ada niat untuk mencarinya dengan serius.

Secara garis besar, ilmu pengetahuan terdiri dari dua sumber utama, yaitu:

1) Pengalaman Pribadi

Ada pepatah lama yang mengatakan bahwa “pengalaman adalah guru terbaik”. Penyebab pengalaman disebut sebagai guru terbaik adalah karena melalui pengalaman seseorang menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Ketika proses penerapan sains, kecacatan pengetahuan yang dimiliki seseorang secara langsung dikoreksi oleh realitas dunia. Siklus belajar berulang menerapkan koreksi secara terus menerus membuat seseorang menjadi orang yang lebih baik.

2) Pengalaman Orang Lain

Masa hidup rata-rata manusia hanya yaitu sekitar 60-70 tahun. Hanya berdasarkan pengalaman pribadi yang didapat dari masa hidup sangat singkat tidak mungkin membuat seseorang menjadi orang yang cerdas, bijaksana, dan baik. Karena itu, penting bagi seseorang untuk belajar dari pengalaman orang lain untuk menambah nilai sains yang dimilikinya. Pengalaman orang lain dapat dipelajari dari berbagai media, seperti artikel blog pribadi, buku biografi, autobiografi dan posting berfaedah seseorang di media sosial dll. Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan lebih akurat, pengalaman orang lain dapat dipelajari melalui diskusi dengan lainnya.

Untuk memaksimalkan hasil pengetahuan yang akan diperoleh, penting bagi peserta didik untuk mempersiapkan pertanyaan kritis sebagai pemantik dari proses

mengingat dalam diskusi. Kualitas pengetahuan seseorang tidak hanya ditentukan oleh jumlah data yang dimiliki oleh memori di otak. Keinginan untuk berpikir dan menganalisis data dalam memori otak sangat penting bagi setiap orang untuk menghasilkan ilmu yang baik. Selama seseorang hidup, sebanyak pengalaman orang lain yang telah belajar, jika tidak mampu mengolahnya dengan benar, maka kematangan seseorang tidak akan terbentuk secara maksimal.

4. UPT SD Negeri 327 Gresik

UPT SD Negeri 327 Gresik adalah Sekolah Dasar Negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik yang terletak di Dusun Bululoar Selatan Desa Bululanjang Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik.

B. Hipotesa Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana peneliti ini telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dengan demikian, hipotesis yang akan peneliti lakukan menunjukkan bahwa : “ Jika guru menggunakan media power point dalam mengajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik maka akan terjadi peningkatan pemahaman materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s ”.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni:

1. Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti;
2. Tindakan: menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa;
3. Kelas: dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yang dimaksud adalah istilah kelas yaitu sekelompok siswa yang sama yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersikap deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk

Dalam pelaksanaannya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kurt Lewin. Model ini dipilih karena dianggap sesuai dengan masalah yang dihadapi di dalam kelas dalam upaya peningkatan pengetahuan materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s pada peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik.

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu :

- a. Perencanaan (planning)
- b. Tindakan (acting)
- c. Pengamatan (observing)
- d. Refleksi (reflecting)

Adapun pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk spiral tindakan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin



Siklus PTK menurut Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

a. Tempat penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di UPT SD Negeri 327 Gresik khususnya pada kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan PTK. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal, yaitu tahun ajaran 2022/2023. Dalam menentukan waktu PTK, peneliti mengacu pada kalender akademik yang telah ditetapkan. Karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik. Setiap siklus dilaksanakan

mengikuti sesuai dengan prosedurnya yaitu: perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 14 peserta didik, yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

Pemilihan kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik pada penelitian ini dilaksanakan karena berdasarkan pengetahuan peserta didik terkait materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s dinilai masih rendah dan perlu ditingkatkan. Untuk itu diharapkan dengan penerapan media *power point* ini bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel-variabel yang akan diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Variabel input : Peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik
2. Variabel proses : Penerapan Media *Power Point*
3. Variabel Output : Peningkatan pengetahuan peserta didik dalam memahami materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s

D. Rencana Tindakan

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu model Kurt Lewin, maka rencana tindakan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dengan tiga siklus, dimana setiap siklus membutuhkan waktu 2x35 menit dalam pelaksanaannya.

Adapun rencana Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.2 Daur Penelitian Tindakan Kelas (Rusna Ristasa, 2007:7)



Untuk pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rangkaian kegiatan berupa: pemberian perlakuan, pengamatan, pengukuran tingkat motivasi, hasil belajar peserta didik, dan evaluasi.

a. Siklus I

Adapun gambaran tahapan - tahapanya sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) siklus I untuk satu kali pertemuan (2x35 menit) dengan menggunakan media *power point*;
2. Membuat instrument pengamatan (Angket) untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
3. Membuat Soal Evaluasi Pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik;
4. Membuat kunci jawaban;
5. Membuat media pembelajaran.

b. Siklus II

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) siklus II untuk satu kali pertemuan (2x35 menit) dengan menggunakan media *power point*;
2. Membuat instrument pengamatan (Angket) untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
3. Membuat Soal Evaluasi Pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik;
4. Membuat kunci jawaban.

c. Siklus III

1. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) siklus III untuk satu kali pertemuan (2x35 menit) dengan menggunakan media *power point*;
2. Membuat instrument pengamatan (Angket) untuk mengetahui tingkat motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
3. Membuat Soal Evaluasi Pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik;
4. Membuat kunci jawaban.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan media *power point* dalam peningkatan pengetahuan peserta didik kelas IV materi kisah teladan Nabi Ayyub a.s.

2. Teknik Pengumpulan Data

Observasi atau pengamatan merupakan upaya yang dilakukan oleh pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Adapun instrumen yang digunakan yaitu instrumen observasi aktivitas siswa dan instrumen observasi aktivitas guru.

a. Wawancara

Wawancara (Interview) merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.

Peneliti mengadakan wawancara yang dijadikan sebagai subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI kelas IV yakni Syafiuddin, S.Pd.I., M.A. Teknik wawancara (Interview) ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar PAI materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s Instrumen yang digunakan adalah “panduan wawancara”.

b. Tes tulis

Tes tulis ini adalah sekumpulan soal yang diberikan kepada peserta didik sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi kisah teladan Nabi Ayyub a.s.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut :

1. Nilai tes tulis rata-rata peserta didik kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik yang diberikan guru pada materi kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s dengan nilai minimal 70;
2. Ketuntasan tes tulis termasuk dalam kategori baik (>80%) dari jumlah peserta didik seluruhnya;
3. Motivasi belajar peserta didik dalam kategori baik (>80%) berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan pengamat terkait adanya penerapan media *Power Point*;
4. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan peserta didik dapat:
 - a. Menjelaskan sejarah kisah Nabi Ayyub a.s;
 - b. Menyimpulkan sikap yang bisa diteladani dari kisah Nabi Ayyub a.s;
 - c. Menyimpulkan kisah teladan Nabi Ayyub a.s;
 - d. Mengidentifikasi penerapan sikap teladan dari kisah Nabi Ayyub a.s.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan kolaboratif, antara peneliti sebagai guru kelas dan rekan sejawat guru PAI di UPT SD Negeri 327 Gresik. Kolaborator ini diperlukan untuk melakukan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas yang dilakukan siswa. Observasi oleh kolaborator ini diperlukan untuk memberikan refleksi pembelajaran yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan tindakan.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul ”**Pemahaman Materi Kisah Teladan Nabi Ayyub a.s. Melalui Media Power Point Pada Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik** ” dilaksanakan pada tanggal 05 s.d. 31 Desember 2022 dengan kegiatan sebagai berikut:

A. SIKLUS I

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan mengacu pada rencana tindakan yang ada di BAB III tentang Metodologi Penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan instrumen untuk 4 kelompok yang terdiri dari nama kelompok, LKPD, dan lembar observasi.
- b. Siswa dibagi dalam 4 kelompok @3/4 orang.
- c. Guru membagikan LKPD yang sama pada setiap kelompok.
- d. Setiap kelompok berdiskusi 5 menit untuk membagi tugas dan menentukan siapa yang bergabung pada masing-masing kelompok ahli dengan membawa daftar pertanyaan panduan sesuai topik diskusi kelompok ahli.
- e. Guru menentukan tempat diskusi untuk kelompok ahli.
- f. Setiap kelompok mengirim 1 orang untuk menduduki kelompok ahli.
- g. Kelompok ahli berdiskusi sesuai topik selama 5 menit.
- h. Setiap siswa dalam kelompok ahli mencatat hasil diskusi dan bertanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya di masing-masing kelompok asal.
- i. Guru menyatakan diskusi di kelompok ahli berakhir dan setiap siswa kembali berkumpul di kelompok asal.
- j. Guru menginstruksikan bahwa setiap kelompok untuk berdiskusi sesuai tugas kelompok dengan memperhatikan sumber informasi dari masing-masing siswa yang datang dari tiap kelompok ahli selama 10 menit.
- k. Guru mengevaluasi hasil kesempurnaan tugas kelompok untuk mengukur peran tiap siswa tentang tingkat kerjasama dalam diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan di siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Desember 2022.

Hal-hal khusus yang terjadi di siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat guru membagikan tugas untuk setiap kelompok, para siswa sebagian besar tampak malu, takut untuk berdiskusi dalam kelompok ahli. Beberapa siswa

masih belum menunjukkan sikap tanggung jawab untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli.

- b. Pelaksanaan diskusi kelompok asal belum bisa sempurna karena ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan belum biasa untuk aktif bertanggung jawab atas dirinya dalam memahami persoalan dalam tanggung jawab menjelaskan apa yang diperoleh dari diskusi dalam kelompok ahli.
- c. Dibanding pada saat kondisi awal, siswa sudah terlihat meningkat kemampuan kerjasamanya dalam berdiskusi, setiap siswa telah bertindak dengan peran sesuai tugasnya.

3. Pengukuran Data

Semua data yang diperlukan pada tindakan di siklus I terdiri dari:

- a. Data Observasi Sebaran Kemampuan Kerja Sama Individu.
- b. Data Observasi Kemampuan Kerja Sama Individu.
- c. Data Observasi Kemampuan Kerja Sama Kelompok.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan temuan-temuan kejadian kepada siswa.
- b. Membahas hambatan-hambatan yang terjadi di siklus I.
- c. Menyampaikan pemecahan hambatan kepada siswa untuk dilaksanakan sehingga pelaksanaan diskusi di siklus I dapat berjalan dengan lancar.

Pemecahan hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus aktif mengikuti diskusi dalam kelompok ahli.
- 2) Setiap anggota kelompok ahli wajib menjelaskan semua informasi yang diterima kepada kelompok asal.
- 3) Setiap kelompok harus berjuang untuk menghasilkan kerja yang runtut, lengkap dan sempurna dengan benar-benar berharap dari anggota kelompok yang dikirim ke kelompok ahli.
- 4) Secara keseluruhan masih belum bisa memanfaatkan waktu, memahami tujuan kurang, ketepatan penyelesaian tugas kurang, kreatifitas penyelesaian tugas kurang. Peningkatan yang ditunjukkan masih pada kekompakan kerja sama.

Tabel 2 : Observasi Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk Individu dalam Siklus 1

No	Nama siswa	Aspek Kemampuan Kerja sama Berdiskusi									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Abdu Kasyifil G.	√	√	√	√	√	√	√	√		√
2	Rizki Aditia P.										
3	Ahmad Syarifuddin	√	√	√							
4	Muhammad Hebriy	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Ana Febrianti										
6	Muhammad Taufik			√	√		√	√	√	√	
7	Indah Permatasar										
8	Balqis Azzahra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Ahsanul Habibi										
10	Muhammad Syafiq			√							
11	Nur Rahmawati										
12	Abdu Farijil H.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Syaifuddin						√		√		
14	Zahirun Wafi	√	√	√	√	√	√	√	√		√
N	Jumlah (f)	6	6	8	6	5	7	6	7	4	5
	Persentase	42,8 %	42,8 %	57,1 %	42,8 %	37,7 %	50,0 %	42,8 %	50,0 %	28,5 %	35,7 %

$$\text{RUMUS NP : } \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3: Observasi Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk Kelompok dalam Siklus 1

No	Nama Kelompok	Aspek Kerja sama Kelompok					Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Kelompok 1	2	3	3	2	2	12	60
2	Kelompok 2	2	2	2	3	3	12	60
3	Kelompok 3	2	2	3	2	3	12	60
4	Kelompok 4	2	2	3	2	3	12	60
	Jumlah	8	9	11	9	11		
	Persentase	50%	56%	68%	56%	68%		

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini. *Pertama*, terjadi peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok. Berdasarkan penghitungan data yang diperoleh ada selisih antara kondisi awal dengan kondisi siklus I. *Kedua*, peningkatan yang terjadi belum mencapai 75% sebagai ketetapan indikasi keberhasilan dari penelitian ini. Untuk lebih mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama siswa dalam diskusi kelompok, peneliti melanjutkan kegiatan siklus ke-2 dengan memperhatikan beberapa temuan yang diperoleh dari siklus ke-1, baik berupa hambatan ataupun aspek-aspek yang sudah dicapai.

B. SIKLUS 2

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan mengacu pada rencana tindakan yang ada di BAB III tentang Metodologi Penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan instrumen untuk 4 kelompok yang terdiri dari nama kelompok, LKPD, dan lembar observasi.
- b. Siswa dibagi dalam 4 kelompok @3/4 orang.
- c. Guru membagikan LKPD yang sama pada setiap kelompok.
- d. Setiap kelompok berdiskusi 5 menit untuk membagi tugas dan menentukan siapa yang bergabung pada masing-masing kelompok ahli dengan membawa daftar pertanyaan panduan sesuai topik diskusi kelompok ahli.
- e. Guru menentukan tempat diskusi untuk kelompok ahli.
- f. Setiap kelompok mengirim 1 orang untuk menduduki kelompok ahli.
- g. Kelompok ahli berdiskusi sesuai topik selama 5 menit.
- h. Setiap siswa dalam kelompok ahli mencatat hasil diskusi dan bertanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya di masing-masing kelompok asal.
- i. Guru menyatakan diskusi di kelompok ahli berakhir dan setiap siswa kembali berkumpul di kelompok asal.
- j. Guru menginstruksikan bahwa setiap kelompok untuk berdiskusi sesuai tugas kelompok dengan memperhatikan sumber informasi dari masing-masing siswa yang datang dari tiap kelompok ahli selama 10 menit.
- k. Guru mengevaluasi hasil kesempurnaan tugas kelompok untuk mengukur peran tiap siswa tentang tingkat kerjasama dalam diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan di siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Desember 2022.

Hal-hal khusus yang terjadi di siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat guru membagikan tugas untuk setiap kelompok, para siswa sebagian besar tampak malu, takut untuk berdiskusi dalam kelompok ahli. Beberapa siswa masih belum menunjukkan sikap tanggung jawab untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli.
- b. Pelaksanaan diskusi kelompok asal belum bisa sempurna karena ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan belum biasa untuk aktif bertanggung jawab atas dirinya dalam memahami persoalan dalam tanggung jawab menjelaskan apa yang diperoleh dari diskusi dalam kelompok ahli.

- c. Dibanding pada saat kondisi awal, siswa sudah terlihat meningkat kemampuan kerjasamanya dalam berdiskusi, setiap siswa telah bertindak dengan peran sesuai tugasnya.

3. Pengukuran Data

Semua data yang diperlukan pada tindakan di siklus II terdiri dari:

- a. Data Observasi Sebaran Kemampuan Kerja Sama Individu.
- b. Data Observasi Kemampuan Kerja Sama Individu.
- c. Data Observasi Kemampuan Kerja Sama Kelompok.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan temuan-temuan kejadian kepada siswa.
- b. Membahas hambatan-hambatan yang terjadi di siklus II.
- c. Menyampaikan pemecahan hambatan kepada siswa untuk dilaksanakan sehingga pelaksanaan diskusi di siklus II dapat berjalan dengan lancar.

Pemecahan hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus aktif mengikuti diskusi dalam kelompok ahli.
- 2) Setiap anggota kelompok ahli wajib menjelaskan semua informasi yang diterima kepada kelompok asal.
- 3) Setiap kelompok harus berjuang untuk menghasilkan kerja yang runtut, lengkap dan sempurna dengan benar-benar berharap dari anggota kelompok yang dikirim ke kelompok ahli.
- 4) Secara keseluruhan masih belum bisa memanfaatkan waktu, memahami tujuan kurang, ketepatan penyelesaian tugas kurang, kreatifitas menyelesaikan tugas kurang. Peningkatan yang ditunjukkan masih pada kekompakan kerja sama.

5. Analisis Data

Tabel 1: Observasi Sebaran Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk Individu dalam Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Kemampuan Kerja sama Berdiskusi																												Jumlah Skor	Nilai												
		1				2				3				4				5				6				7						8				9				10			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Abdu Kasyifil G.	4				4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100
2	Rizki Aditia P.	4				4				4				4				4				4				4				3				4				4				39	97,5
3	Ahmad Syarifuddin	4				4				4			2				3				4				3				4				3	4				4				35	87,5
4	Muhammad Hebriy	4				4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100
5	Ana Febrianti	4				4				4				4				4				4				4							3				3					38	95
6	Muhammad Taufik			2				3		4				4				3			4					4				4				4				4				36	90
7	Indah Permatasar	4				4				4				4				4				4				4				4							3					39	97,5
8	Balqis Azzahra	4				4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100
9	Ahsanul Habibi	4				4						3				3				3				3						4						3		4				34	85
10	Muhammad Syafiq	4				4				4				4				4				4				4				4							3					39	97,5
11	Nur Rahmawati			2				2				3				2				2				2				2				2				3				2		22	55
12	Abdu Farijl H.	4				4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100
13	Syaifuddin	4				4				4				4				4				4				4							3					4				39	97,5
14	Zahirun Wafi	4				4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100
N	Jumlah (f)	12				12				12				11				10				12				11				12				9				10					
	Persentase	85%				85%				85%				78%				71%				85%				78%				85%				64%				71%					

Tabel 2 : Observasi Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk Individu dalam Siklus II

No	Nama siswa	Aspek Kemampuan Kerja sama Berdiskusi									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Abdu Kasyifil G.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Rizki Aditia P.	√	√	√	√	√	√	√		√	√
3	Ahmad Syarifuddin	√	√	√			√		√		√
4	Muhammad Hebriy	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Ana Febrianti	√	√	√	√	√	√	√	√		
6	Muhammad Taufik			√	√		√	√	√	√	√
7	Indah Permatasar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
8	Balqis Azzahra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Ahsanul Habibi	√	√	√					√		√
10	Muhammad Syafiq	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
11	Nur Rahmawati										
12	Abdu Farijil H.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Syaifuddin	√	√	√	√	√	√	√	√		√
14	Zahirun Wafi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
N	Jumlah (f)	12	12	13	11	10	12	11	12	9	10
	Persentase	85,7 %	85,7 %	92,8 %	78,5 %	71,4 %	85,7 %	78,5 %	85,7 %	64,2 %	71,4 %

$$\text{RUMUS NP : } \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3: Observasi Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk Kelompok dalam Siklus II

No	Nama Kelompok	Aspek Kerja sama Kelompok					Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Kelompok 1	4	3	3	3	3	16	80
2	Kelompok 2	4	4	2	3	3	16	80
3	Kelompok 3	4	3	3	3	3	16	80
4	Kelompok 4	4	3	3	3	3	16	80
	Jumlah	16	13	11	12	12		
	Persentase	100%	81%	68%	75%	75%		

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data dari siklus ke-2 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam diskusi di siklus ke-2 seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data berikut ini:

- a. Siswa yang menguasai materi atau masalah pada siklus I sebanyak 6 orang (42,8%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%).
- b. Siswa yang perhatian terhadap isi pembicaraan pada siklus I sebanyak 6 orang (42,8%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%).
- c. Siswa yang solidaritas dan partisipasi dalam diskusi pada siklus I sebanyak 8 orang (57,1%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%).
- d. Siswa yang mampu menangkap gagasan pada siklus I sebanyak 6 orang (42,8%), pada siklus II sebanyak 11 orang (78,5%).
- e. Siswa yang mampu membuat usulan dengan logis pada siklus I sebanyak 5 orang (37,2%), pada siklus II sebanyak 10 orang (71,4%).
- f. Siswa yang berani menyampaikan gagasan pada siklus I sebanyak 7 orang (50%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%).
- g. Siswa yang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana pada siklus I sebanyak 6 orang (42,8%), pada siklus II sebanyak 11 orang (78,5%).
- h. Siswa yang memahami peran-peran dalam diskusi pada siklus I sebanyak 7 orang (50,0%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%).
- i. Siswa yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan pada siklus I sebanyak 4 orang (28,5%), pada siklus II sebanyak 9 orang (64,2%).
- j. Siswa yang bertanggungjawab terhadap terciptanya kesimpulan pada siklus I sebanyak 5 orang (35,7%), pada siklus II sebanyak 10 orang (71,4%).

Pada kegiatan kerja sama dalam kelompok dapat dilihat peningkatan pengetahuan kelompok pada siklus ke-2 dapat di bandingkan dengan yang terjadi pada siklus ke-1 sebagai berikut.

- a. Motivasi bersama mencapai tujuan pada siklus I mencapai skor 8 atau 50%, pada siklus II mencapai skor 16 atau 100%.
- b. Ketepatan jawaban sesuai dengan tugas pada siklus I mencapai skor 9 atau 56%, pada siklus II mencapai skor 13 atau 81%.
- c. Kekompakan kinerja kelompok pada siklus I mencapai skor 11 atau 68%, pada siklus II mencapai skor 11 atau 68%.

- d. Kreativitas dalam penyelesaian hasil akhir diskusi pada siklus I mencapai skor 9 atau 56%, pada siklus II mencapai skor 12 atau 75%.
- e. Pemanfaatan waktu efektif pada siklus I mencapai skor 11 atau 68%, pada siklus II mencapai skor 12 atau 75%.

C. SIKLUS 3

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan mengacu pada rencana tindakan yang ada di BAB III tentang Metodologi Penelitian dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan instrumen untuk 4 kelompok yang terdiri dari nama kelompok, LKPD, dan lembar observasi.
- b. Siswa dibagi dalam 4 kelompok @3/4 orang.
- c. Guru membagikan LKPD yang sama pada setiap kelompok.
- d. Setiap kelompok berdiskusi 5 menit untuk membagi tugas dan menentukan siapa yang bergabung pada masing-masing kelompok ahli dengan membawa daftar pertanyaan panduan sesuai topik diskusi kelompok ahli.
- e. Guru menentukan tempat diskusi untuk kelompok ahli.
- f. Setiap kelompok mengirim 1 orang untuk menduduki kelompok ahli.
- g. Kelompok ahli berdiskusi sesuai topik selama 5 menit.
- h. Setiap siswa dalam kelompok ahli mencatat hasil diskusi dan bertanggung jawab yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya di masing-masing kelompok asal.
- i. Guru menyatakan diskusi di kelompok ahli berakhir dan setiap siswa kembali berkumpul di kelompok asal.
- j. Guru menginstruksikan bahwa setiap kelompok untuk berdiskusi sesuai tugas kelompok dengan memperhatikan sumber informasi dari masing-masing siswa yang datang dari tiap kelompok ahli selama 10 menit.
- k. Guru mengevaluasi hasil kesempurnaan tugas kelompok untuk mengukur peran tiap siswa tentang tingkat kerjasama dalam diskusi kelompok.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan di siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Desember 2022.

Hal-hal khusus yang terjadi di siklus III adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat guru membagikan tugas untuk setiap kelompok, para siswa sebagian besar tampak malu, takut untuk berdiskusi dalam kelompok ahli. Beberapa siswa masih belum menunjukkan sikap tanggung jawab untuk menjelaskan hasil diskusi dari kelompok ahli.
- b. Pelaksanaan diskusi kelompok asal belum bisa sempurna karena ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi dan belum biasa untuk aktif bertanggung jawab atas dirinya dalam memahami persoalan dalam tanggung jawab menjelaskan apa yang diperoleh dari diskusi dalam kelompok ahli.

- c. Dibanding pada saat kondisi awal, siswa sudah terlihat meningkat kemampuan kerjasamanya dalam berdiskusi, setiap siswa telah bertindak dengan peran sesuai tugasnya.

3. Pengukuran Data

Semua data yang diperlukan pada tindakan di siklus III terdiri dari:

- a. Data Observasi Sebaran Kemampuan Kerja Sama Individu.
- b. Data Observasi Kemampuan Kerja Sama Individu.
- c. Data Observasi Kemampuan Kerja Sama Kelompok.

4. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyampaikan temuan-temuan kejadian kepada siswa.
- b. Membahas hambatan-hambatan yang terjadi di siklus III.
- c. Menyampaikan pemecahan hambatan kepada siswa untuk dilaksanakan sehingga pelaksanaan diskusi di siklus III dapat berjalan dengan lancar.

Pemecahan hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus aktif mengikuti diskusi dalam kelompok ahli.
- 2) Setiap anggota kelompok ahli wajib menjelaskan semua informasi yang diterima kepada kelompok asal.
- 3) Setiap kelompok harus berjuang untuk menghasilkan kerja yang runtut, lengkap dan sempurna dengan benar-benar berharap dari anggota kelompok yang dikirim ke kelompok ahli.
- 4) Secara keseluruhan masih belum bisa memanfaatkan waktu, memahami tujuan kurang, ketepatan penyelesaian tugas kurang, kreatifitas menyelesaikan tugas kurang. Peningkatan yang ditunjukkan masih pada kekompakan kerja sama.

5. Analisis Data

Tabel 1: Observasi Sebaran Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk Individu dalam Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek Kemampuan Kerja sama Berdiskusi																												Jumlah Skor	Nilai												
		1				2				3				4				5				6				7						8				9				10			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Abdu Kasyifil G.	4				4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100
2	Rizki Aditia P.	4				4				4				4				4				4				4				4					3			39	97,5				
3	Ahmad Syarifuddin	4				4				4				4				4					3				3			4				4				38	95				
4	Muhammad Hebriy	4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100				
5	Ana Febrianti	4				4				4				4				4				4				4					3			4				39	97,5				
6	Muhammad Taufik		3				3			4				4				4				4				4				4				4				38	95				
7	Indah Permatasar	4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100				
8	Balqis Azzahra	4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100				
9	Ahsanul Habibi	4				4					3				3			4				4				4				4				4				38	95				
10	Muhammad Syafiq	4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100				
11	Nur Rahmawati		3				2				2				3				2				2				3				2				2			23	57,5				
12	Abdu Farijl H.	4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100				
13	Syaifuddin	4				4				4				4					3			4				4				4				4				39	97,5				
14	Zahirun Wafi	4				4				4				4				4				4				4				4				4				40	100				
N	Jumlah (f)	12				12				13				12				12				12				12				12				12									
	Persentase	85%				85%				92%				85%				85%				85%				85%				85%				85%									

Tabel 2 : Observasi Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk Individu dalam Siklus III

No	Nama siswa	Aspek Kemampuan Kerja sama Berdiskusi									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Abdu Kasyifil G.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Rizki Aditia P.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
3	Ahmad Syarifuddin	√	√	√	√	√	√			√	√
4	Muhammad Hebriy	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Ana Febrianti	√	√	√	√	√	√	√	√		√
6	Muhammad Taufik			√	√	√	√	√	√	√	√
7	Indah Permatasar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Balqis Azzahra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Ahsanul Habibi	√	√	√			√	√	√	√	√
10	Muhammad Syafiq	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Nur Rahmawati										
12	Abdu Farijil H.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Syaifuddin	√	√	√	√	√		√	√	√	√
14	Zahirun Wafi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
N	Jumlah (f)	12	12	13	12						
	Persentase	85,7 %	85,7 %	92,8 %	85,7 %						

$$\text{RUMUS NP : } \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3: Observasi Kemampuan Kerja Sama Diskusi untuk Kelompok dalam Siklus III

No	Nama Kelompok	Aspek Kerja sama Kelompok					Jumlah skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Kelompok 1	4	3	3	3	3	16	80
2	Kelompok 2	4	4	4	3	3	18	90
3	Kelompok 3	4	3	4	4	4	19	95
4	Kelompok 4	4	4	3	4	3	18	90
	Jumlah	16	14	14	14	13		
	Persentase	100%	87,5%	87,5%	87,5%	81%		

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data dari siklus ke-3 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terjadi peningkatan pengetahuan siswa dalam diskusi di siklus ke-3 seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data berikut ini:

- a. Siswa yang menguasai materi atau masalah pada siklus I sebanyak 6 orang (42,8%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).
- b. Siswa yang perhatian terhadap isi pembicaraan pada siklus I sebanyak 6 orang (42,8%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).
- c. Siswa yang solidaritas dan partisipasi dalam diskusi pada siklus I sebanyak 8 orang (57,1%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%), pada siklus III sebanyak 13 orang (92,8%).
- d. Siswa yang mampu menangkap gagasan pada siklus I sebanyak 6 orang (42,8%), pada siklus II sebanyak 11 orang (78,5%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).
- e. Siswa yang mampu membuat usulan dengan logis pada siklus I sebanyak 5 orang (37,2%), pada siklus II sebanyak 10 orang (71,4%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).
- f. Siswa yang berani menyampaikan gagasan pada siklus I sebanyak 7 orang (50%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).
- g. Siswa yang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana pada siklus I sebanyak 6 orang (42,8%), pada siklus II sebanyak 11 orang (78,5%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).
- h. Siswa yang memahami peran-peran dalam diskusi pada siklus I sebanyak 7 orang (50,0%), pada siklus II sebanyak 12 orang (85,7%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).
- i. Siswa yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan pada siklus I sebanyak 4 orang (28,5%), pada siklus II sebanyak 9 orang (64,2%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).
- j. Siswa yang bertanggungjawab terhadap terciptanya kesimpulan pada siklus I sebanyak 5 orang (35,7%), pada siklus II sebanyak 10 orang (71,4%), pada siklus III sebanyak 12 orang (85,7%).

Pada kegiatan kerja sama dalam kelompok dapat dilihat peningkatan pengetahuan kelompok pada siklus ke-3 dapat di bandingkan dengan yang terjadi pada siklus ke-1 dan siklus ke-2 sebagai berikut.

- a. Motivasi bersama mencapai tujuan pada siklus I mencapai skor 8 atau 50%, pada siklus II mencapai skor 16 atau 100%, pada siklus III mencapai skor 16 atau 100%.
- b. Ketepatan jawaban sesuai dengan tugas pada siklus I mencapai skor 9 atau 56%, pada siklus II mencapai skor 13 atau 81%, pada siklus III mencapai skor 14 atau 87,5%.
- c. Kekompakan kinerja kelompok pada siklus I mencapai skor 11 atau 68%, pada siklus II mencapai skor 11 atau 68%, pada siklus III mencapai skor 14 atau 87,5%.
- d. Kreativitas dalam penyelesaian hasil akhir diskusi pada siklus I mencapai skor 9 atau 56%, pada siklus II mencapai skor 12 atau 75%, pada siklus III mencapai skor 14 atau 87,5%.
- e. Pemanfaatan waktu efektif pada siklus I mencapai skor 11 atau 68%, pada siklus II mencapai skor 12 atau 75%, pada siklus III mencapai skor 13 atau 81%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi analisis data yang tertera pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa dalam berdiskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media power point di Kelas IV UPT SD Negeri 327 Gresik tahun 2022 telah mengalami peningkatan.

Secara rinci berdasarkan indikator kemampuan individu bekerja sama dalam diskusi kelompok, dapat disajikan sebagai berikut :

1. Siswa yang menguasai materi atau masalah mencapai tingkat 85,7%.
2. Siswa yang perhatian terhadap isi pembicaraan mencapai tingkat 85,7%.
3. Siswa yang solideritas dan partisipasi dalam diskusi pada tingkat 92,8%.
4. Siswa yang mampu menangkap gagasan mencapai tingkat 85,7%.
5. Siswa yang mampu membuat usulan dengan tajam mencapai tingkat 85,7%.
6. Siswa yang berani menyampaikan gagasan mencapai tingkat 85,7%.
7. Siswa yang mampu memanfaatkan sarana dan prasarana mencapai 85,7%.
8. Siswa yang memahami peran-peran dalam diskusi mencapai 85,7%.
9. Siswa yang memiliki kesetiaan terhadap orientasi tujuan mencapai 85,7%.
10. Siswa yang bertanggungjawab terhadap terciptanya kesimpulan mencapai tingkat 85,7%.

Dari sisi manfaat, penggunaan media power point untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam diskusi dapat dijelaskan berdasarkan aspek-aspeknya sebagai berikut ini.

1. Aspek motivasi bersama mencapai tujuan berada pada tingkat 100%,
2. Aspek ketepatan jawaban sesuai dengan tugas mencapai 87,5%,
3. Aspek kekompakan kinerja kelompok mencapai 87,5%,
4. Aspek kreatifitas dalam menyelesaikan hasil akhir diskusi mencapai 87,5%, dan
5. Aspek pemanfaatan waktu mencapai 81%.

B. Saran

a. Bagi Guru

Guru dituntut dapat menerapkan pendekatan pembelajaran media power point agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam diskusi

b. Peneliti lain

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan alternatif model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

c. Sekolah

Hendaknya sekolah memperhatikan kebutuhan perkembangan anak sehingga dapat membaca tingkat kelemahan dan kelebihan potensi dan kompetensi siswa yang belum dikembangkan. Adapun tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif dan variatif untuk dapat memberikan makna belajar bagi siswa secara tegas dan ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2015). *Learning to teach (10th ed)*. New York: McGraw-Hill International Edition.
- Daryanto, Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ertikanto, C. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- N.K. Roestiyah (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saefuddin, A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jbe/article/download/8446/pdf_1
- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/27352/11981>